

Pengaruh dividen dan rasio laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Jaya Marhalim Siregar^{1✉}, Hariman Bone²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dividen dan rasio laba terhadap harga saham. Dividen diproksikan dengan dividend payout ratio dan dividend yield. Kemudian, rasio laba diproksikan dengan net profit margin, earnings per share dan price earning ratio. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Setelah menerapkan kriteria purposive, penelitian ini mengumpulkan 29 sampel perusahaan. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa dividend payout ratio, net profit margin, earnings per share dan price earning ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Kata kunci: Dividend payout ratio; dividend yield; net profit margin; earning per share; price earning ratio; harga saham

The effect of dividends and profit to share price ratio on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

The purpose of this research was to investigate the effect of dividend and the profit ratio to stock price. Dividend was proxied with dividend payout ratio and dividend yield. Then, profit ratio was proxied with net profit margin, earnings per share and price earning ratio. This study uses financial statement published by BEI. The population of this study was manufacturing companies. After applying purposive criteria, this study collects 29 samples companies. Multiple regression was used in analysing the research data. The result showed that the dividend payout ratio, net profit margin, earnings per share and price earning ratio had a positive and significant effect on stock prices.

Key words: *Dividend payout ratio; dividend yield; net profit margin; earning per share; price earning ratio; stock price*

PENDAHULUAN

Jumlah investor meningkat tiap tahunnya, hal ini menandakan semakin besar dana yang masuk di pasar modal yang menyebabkan pasar bergerak lebih dinamis dan memiliki volatilitas tinggi serta dalam rentang waktu lima tahun, terjadi fluktuasi harga pada saham sektor manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.
Perkembangan Investor Pasar Modal Indonesia tahun 2017 - 2019

| Tahun | Jumlah Investor |
|-------|-----------------|
| 2017 | 1,1 Juta |
| 2018 | 1,6 Juta |
| 2019 | 2,4 Juta |

Sumber: Kompas.com



Gambar 1.
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur periode 2014 – 2018

Akan tetapi harga saham (stock price) tidak selalu mengikuti pergerakan yang selaras atas peningkatan jumlah investor, karena ada hal lain yang perlu diperhatikan. Banyak investor menggunakan harga saham sebagai penilaian dasar untuk menilai keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik akan tercermin melalui harga sahamnya. Abid Djazuli (2006:51) dalam Kusuma & Priantinah (2012) menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang terefleksi pada kinerja keuangan.

Gitosudarmo & Basri (2002:13) menyatakan bahwa manajemen sangat memperhatikan harga saham karena merupakan sumber pendapatan bagi para pemegang saham/pemilik perusahaan. Harga saham penting karena harga yang terlalu mahal menjadi salah satu alasan investor untuk tidak mengoleksi ataupun tidak menambah jumlah sahamnya, karena berpeluang menghasilkan return yang lebih kecil. Akan tetapi, harga saham yang terlalu murah juga menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik, maka dari itu investor perlu mengkaji fundamental laporan keuangan agar terhindar dari kerugian, salah satu caranya melakukan analisis rasio-rasio laporan keuangan.

Penelitian ini menetapkan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI terdiri dari berbagai subsektor sehingga mampu menggambarkan aktivitas pasar modal secara utuh. Alasan lain menetapkan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan perusahaan manufaktur memiliki stock price yang beragam sehingga investor dengan kemampuan modal yang kecilpun bisa berinvestasi.

METODE

Di penelitian ini memakai dua jenis variabel, yakni variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas. Variabel dependen penelitian ini ialah harga saham, variabel independen penelitian ini yakni dividen dan rasio laba. Rasio dividen yang dipakai yakni dividend yield dan DPR sedangkan rasio laba menggunakan NPM, EPS dan PER. Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang dapat diukur dengan skala numerik berupa laporan keuangan dan kemudian diolah menjadi skala ratio. Data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang tidak didapatkan secara langsung melainkan diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan kriteria tertentu (purposive sampling) serta dilakukan juga outlier data sehingga jumlah seluruh data sebanyak 145 (5 x 29). Seluruh pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang dipakai penelitian ini sebagai gambaran mengenai karakteristik sampel yang dipakai berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari 5 variabel independen yakni DPR, dividend yield, NPM, EPS & PER sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen yakni harga saham.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------|---------|----------|----------------|
| HargaSaham | 145 | 119 | 16000 | 3281.45 | 3896.689 |
| DPR | 145 | .03 | 2.32 | .4188 | .35308 |
| Div. Yield | 145 | .00 | .15 | .0328 | .03238 |
| NPM | 145 | .00 | .39 | .0982 | .07734 |
| EPS | 145 | 11.70 | 1456.72 | 254.4483 | 326.58202 |
| PER | 145 | .89 | 52.58 | 16.6369 | 10.09474 |
| Valid N (listwise) | 145 | | | | |

Variabel dividend payout ratio (X1) memiliki nilai rata-rata 0,4188 dan standar deviasi sebesar 0,35308. Nilai minimum sebesar 0,03 yang dan nilai maksimum sebesar 2,32. Variabel dividend yield (X2) memiliki nilai rata-rata 0,0328 dan standar deviasi sebesar 0,03238. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,15. Variabel Net Profit Margin (X3) memiliki nilai rata-rata 0,0982 dan standar deviasi sebesar 0,07734. Nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,39. Variabel Earning Per Share (X4) memiliki nilai rata-rata 254,4483 dan standar deviasi sebesar 326,58202. Nilai minimum sebesar 11,70 yang dan nilai maksimum sebesar 1456,72. Variabel Price Earning Ratio (X5) memiliki nilai rata-rata 254,4483 dan standar deviasi sebesar 326,58202. Nilai minimum sebesar 0,89 yang dan nilai maksimum sebesar 52,58. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai rata-rata 3281,45 dan standar deviasi sebesar 3896,689. Nilai minimum sebesar 119 yang dan nilai maksimum sebesar 16000.

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 145 |
| Normal Parameters, b | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.90411631E3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.202 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .111 |

Berdasarkan pada tabel 3 ditemukan nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,111 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data di penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil uji multikolinearitas

| Statistik kolinearitas | DPR | Div. Yield | NPM | EPS | PER |
|------------------------|-------|------------|-------|-------|-------|
| Tolerance | 0.313 | 0.335 | 0.812 | 0.872 | 0.586 |
| VIF | 3.196 | 2.983 | 1.232 | 1.147 | 1.706 |

Hasil pengujian tolerance menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel independen/bebas yang mempunyai nilai tolerance berada dibawah 0,10 serta juga tidak ada variabel independen/bebas yang menunjukkan nilai VIF diatas 10, jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .478 | .225 | | 2.131 | .035 |
| | LN_X1 | -.036 | .124 | -.109 | -.287 | .775 |
| | LN_X2 | .064 | .123 | .179 | .524 | .601 |
| | LN_X3 | -.023 | .038 | -.059 | -.606 | .546 |
| | LN_X4 | -.021 | .021 | -.101 | -1.017 | .311 |
| | LN_X5 | -.020 | .124 | -.052 | -.165 | .870 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan output tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen yaitu dividend yield (0,775), DPR (0,601), NPM (0,546), EPS (0,311) dan PER (0,870) lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6.
Hasil uji kelayakan (uji f)

| Sum of Squares | Df | Nilai F | Nilai Signifikansi |
|----------------|----|---------|--------------------|
| 1.664E9 | 5 | 88.626 | .000a |

Dari uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summaryb

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi dari Adjusted R Square adalah 0,753 yang artinya 75% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel DPR, Dividend Yield, NPM, EPS dan PER sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

Hasil Analisis Regresi linear berganda

Tabel 8.
Hasil uji regresi linear Berganda

| Variabel Independen | Koefisien yang diharapkan | Nilai koefisien | t | Nilai signifikansi |
|---------------------------------|---------------------------|-----------------|--------|--------------------|
| DPR | Positif | 1664.731 | 2.036 | 0.044 |
| Div. Yield | Positif | -19473.061 | -2.260 | 0.025 |
| NPM | Positif | 13027.869 | 5.621 | 0.000 |
| EPS | Positif | 8.876 | 16.763 | 0.000 |
| PER | Positif | 89.188 | 4.352 | 0.000 |
| Nilai Konstan Variabel Dependen | | | | |
| Harga Saham | | -1757.233 | -3.909 | 0.000 |

Dari tabel diatas maka persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -1757,233 + 1664,731 X_1 - 19473,061 X_2 + 13027,869 X_3 + 8,876 X_4 + 89,188 X_5 + e$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut dijelaskan mengenai pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan data pada Tabel diatas:

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji yang disajikan di atas diperoleh nilai thitung variabel DPR sebesar 2,036 serta signifikansi sebesar 0,044 yang nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi alpha 5%, dengan demikian H1 diterima.

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa dividend yield memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji yang disajikan di atas diperoleh nilai thitung variabel dividend yield sebesar -2,260 serta signifikansi sebesar 0,025 yang nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi alpha 5%, dengan demikian H2 diterima.

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji yang disajikan diatas diperoleh nilai thitung variabel NPM sebesar 5,621 serta signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi alpha 5%, dengan demikian H3 diterima.

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji yang disajikan diatas diperoleh nilai thitung sebesar 16,763 untuk variabel EPS serta signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5, dengan demikian H4 diterima.

Hipotesis kelima (H5) penelitian ini menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji yang disajikan diatas diperoleh nilai thitung variabel PER sebesar 4,352 serta signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5%, dengan demikian H5 diterima.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan nilai thitung sebesar 2,036 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, artinya DPR berpengaruh & signifikan terhadap stock price (harga saham), dimana hasil ini mendukung hipotesis pertama peneliti. Berdasarkan fakta diperusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu penelitian mengungkapkan bahwa DPR akan menentukan naik-turun nya harga saham. Artinya apabila dividen yang dibayarkan kepada investor dengan jumlah besar menyebabkan harga saham cenderung naik, dengan begitu semakin meningkatnya DPR maka diikuti dengan peningkatan harga sahamnya pula. Dalam teori signalling menjelaskan bahwa dividen yang dilaporkan perusahaan adalah sinyal yang dipakai investor ketika menilai kinerja perusahaan (Atmaja, 2008:287). Dividen yang semakin besar menandakan perusahaan berhasil menciptakan laba atas kinerjanya sehingga akan tercermin melalui harga saham yang meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang juga dilakukan Dwi Jayanto (2013) yang menemukan bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan juga dengan penelitian Nugraha & Sudaryanto (2016) yang menyimpulkan bahwa setiap kenaikan DPR maka akan diikuti pula oleh harga saham yang meningkat.

Pengaruh Dividend Yield terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan nilai thitung sebesar -2,280 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, artinya dividend yield memiliki pengaruh negatif & signifikan terhadap stock price (harga saham), dimana hasil ini mendukung hipotesis diawal. Dividend yield ialah perbandingan antara DPS dengan harga saham. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung memiliki harga saham yang tinggi, artinya angka pembagi pada rasio menjadi lebih besar untuk perusahaan jenis ini dan saat bersamaan membuat dividend yield menjadi lebih rendah. Harga saham selalu fluktuatif dengan dividen yang bernilai tetap setelah diumumkan. Hal ini menyebabkan calon investor mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak berdasarkan rasio dividend yield. Berdasarkan fakta pada perusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang rutin membagi keuntungan dengan dividen yield yang stabil tidak selalu menyebabkan harga sahamnya stabil/meningkat, hal ini dilihat dari harga saham perusahaan yang mengalami penurunan. Salah satu perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan TSPC (PT. Tempo Scan Pacifik). Perusahaan tersebut memberikan dividend yield yang stabil dari tahun 2015-2019 akan tetapi harga saham tidak seperti yang diharapkan perusahaan dan justru mengalami penurunan. Perusahaan menjaga nilai dividend yield tetap stabil, tetapi dibalik rasio dividen yield yang stabil perusahaan justru menurunkan DPS. Hal tersebut berakibat mengecilnya dividen yang investor terima, tentu hal ini mempengaruhi keputusan investor yang berdampak pada harga saham yang turun. Dalam signalling theory menjelaskan dividend yang dilaporkan perusahaan adalah sinyal positif yang akan dipakai investor ketika menilai kinerja perusahaan (Atmaja, 2008:287). Akan tetapi, penelitian ini mendapatkan dividend yield yang stabil tidak selalu sejalan dengan harga sahamnya. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Desiana (2017) yang menyatakan dividend yield tidak berpengaruh pada harga saham. Penelitian ini pun serupa dengan penelitian Ramdhani (2012) yang menyimpulkan bahwa dividend yield tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai thitung sebesar 5,621 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya NPM memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham, dimana hasil ini mendukung hipotesis ketiga peneliti.

Berdasarkan fakta pada perusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu penelitian mengungkapkan bahwa NPM akan menentukan naik-turun nya harga saham. Jika NPM tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja bagus karena mampu mendapatkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya. Hal ini membuat saham perusahaan diminati oleh investor yang berdampak keharga sahamnya yang meningkat. Signalling theory menjelaskan bahwa NPM yang tinggi merupakan informasi yang positif untuk investor yang menyebabkan permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi sekaligus membuat harga sahamnya meningkat. Hasil ini serupa dengan penelitian Hutami (2012) yang mengungkapkan bahwa NPM yang besar mencerminkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi serta mampu menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini menyebabkan investor tertarik pada sahamnya yang sekaligus menyebabkan harga saham meningkat.

Hasil ini juga serupa dengan penelitian Asmirantho & Yuliatwati (2015) yang memaparkan bahwa NPM berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan nilai thitung sebesar 16,763 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya EPS memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham, dimana hasil ini mendukung hipotesis di awal. Berdasarkan fakta pada perusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu penelitian mengungkapkan bahwa EPS akan menentukan naik-turunnya harga saham. Jika EPS tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja bagus karena mampu mendapatkan laba bersih dengan jumlah besar melalui aktivitas penjualannya. Hal ini berefek pada saham perusahaan akan diminati oleh investor sekaligus meningkatkan harga sahamnya. Sesuai dengan signalling theory, hal ini tentu akan direspon baik oleh investor. Pertumbuhan EPS tiap tahunnya bisa menggambarkan prospek earning perusahaan kedepannya.

Hasil yang sama juga diperoleh Amalia (2010) yang mengatakan jika perusahaan mampu meningkatkan EPS, itu akan berdampak pula kepada harga sahamnya yang meningkat. Hasil ini juga serupa juga dengan penelitian Kusuma & Priantina (2012) yang memaparkan bahwa EPS merupakan faktor fundamental sebuah perusahaan yang mampu memengaruhi perubahan harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada hipotesis kelima mendapatkan nilai thitung sebesar -4,352 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya PER memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham, dimana hasil ini mendukung hipotesis peneliti diawal. Berdasarkan fakta pada perusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu penelitian mengungkapkan bahwa PER akan menentukan pergerakan harga saham. PER merupakan jumlah dana yang disediakan investor untuk memperoleh laba. Pengaruh positif PER pada harga saham disebabkan karena PER merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan PER yang tinggi tentu direspon positif pula oleh investor yang mengharapkan capital gain dimasa depan sehingga mampu meningkatkan permintaan saham suatu perusahaan dan berefek pada harga sahamnya. Sejalan dengan signalling theory, PER yang semakin meningkat menandakan signal yang diberi perusahaan kepada investor untuk menyampaikan gambaran tentang pertumbuhan perusahaan. Informasi tersebut akan ditanggapi baik investor sehingga akan membuat harga sahamnya. Serupa dengan penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai PER akan membuat minat investor tinggi pula untuk menanamkan modal, sehingga harga saham ikut naik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Primayanti (2013).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang artinya semakin besar DPR yang perusahaan berikan akan membuat meningkat pula harga saham. Berdasarkan hipotesis, DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Berdasarkan hasil uji DPR mendapatkan hasil yang sama maka disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Berdasarkan hasil uji dividend yield memiliki pengaruh negatif & signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari hasil uji t yang mendapatkan nilai t sebesar -2,260 dengan signifikansi 0,025. Berdasarkan hipotesis, dividend yield memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham sehingga disimpulkan bahwa dividend yield berpengaruh signifikan diterima. Dengan begitu, perusahaan dengan dividend yield stabil/meningkat tidak selalu sejalan dengan harga sahamnya.

Berdasarkan hasil uji NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari hasil uji t yang mendapatkan nilai t sebesar 5,621 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya semakin besar NPM perusahaan maka akan berdampak terhadap harga sahamnya yang meningkat. Berdasarkan hipotesis, NPM memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham, sehingga bisa disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji EPS memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari hasil uji t yang mendapatkan nilai t sebesar 16,673 dengan signifikansi 0,000 yang

berarti semakin besar EPS atau laba perlembar saham sebuah perusahaan maka diikuti pula oleh harga sahamnya yang meningkat. Berdasarkan hipotesis, EPS memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham serta hasil pengujian menyatakan hal yang sama. Sehingga bisa disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari hasil uji t yang mendapatkan nilai t sebesar 4,352 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar PER sebuah perusahaan akan membuat harga sahamnya pun demikian. Berdasarkan hipotesis, PER memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian PER berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham sehingga bisa disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. H. S. (2010). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 98–106.
- Ambaranie Nadia Kemala Movanita. (2019). Per Mei 2019, Investor Pasar Modal Indonesia Mencapai 1,9 Juta. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2019/06/26/141032126/per-mei-2019-investor-pasar-modal-indonesia-mencapai-19-juta>
- Ardiyos. (2007). *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kema. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95–117. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.525>
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. DEEPUBLISH.
- Bagya, M., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 41(1), 100–107.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Desiana, L. (2017). Pengaruh PER, EPS, Dividend Yield, DPR, BVS dan PBV Terhadap Harga Saham. 3(2).
- Dewi, G., & Sudiartha, G. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn on Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(1), 252533.
- Dwi Jayanto, S. (2013). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, M. (2016). Cash Position, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Return Assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. JURNAL SOCIOSCIENTIA KOPERTIS WILAYAH XI*. <https://lldikti11.ristekdikti.go.id/jurnal/d32471ba-3092-11e8-9030-54271eb90d3b>
- Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–16.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN.
- Hussainey, K., Oscar Mgbame, C., & Chijoke-Mgbame, A. M. (2011). Dividend policy and share price volatility: UK evidence. *Journal of Risk Finance*, 12(1), 57–68. <https://doi.org/10.1108/15265941111100076>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Iskandar, A. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah.
- Kamil, A., & Fauzan, M. (2007). *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Khurniaji, A. W., & Raharja, S. (2013). Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 113–122.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.998>
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2008). Studi Kebijakan Deviden: Anteseden Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.1.pp.1-17>
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, Dan Tato Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Management*, 5(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM.
- Primayanti, D. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Diensa Primayanti)*.
- Puspitasari, A., & Purnamasari, L. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *3(2)*, 213–222.

- Putri, C. M., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Net Profit Margin Dan Pendapatan Return on Equity Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 3.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS , PER , CR , DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133, 7(4), 2106–2133.
- Ramadhan, A. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Sales Growth terhadap Dividend Policy pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 112–119.
- Ramdhani, R. (2012). Pengaruh Dividend Yield dan Earning Volatility terhadap Volatilitas Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Binus Business Review*, 3(2), 665. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1351>
- Rosdini, D. (2009). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Policy. *Working Paper in Accounting and Finance*, 6(2), 22–36.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Yeni Astiti, N. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>